



Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Risnaini Kurnia Putri¹, Henny Mulyati²

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan

Abstract

Received: 26 April 2024
Revised : 03 Mei 2024
Accepted: 10 Mei 2024

This study aims to determine the effect of good corporate governance, company size and leverage on financial performance. Financial performance. The object of this research is food and beverage companies in the 2018-2022 period listed on the Indonesia Stock Exchange. Period 2018-2022 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Mechanism of good .Corporate governance mechanism is proxied by the board of commissioners and independent commissioners, company size as measured by total assets, and leverage as measured by total assets. Independent commissioners, company size as measured by total assets, and leverage as measured by Debt to Equity Ratio (DER). Measured by Debt to Equity Ratio (DER) and financial performance measured by Return On Asset (ROA). With Return On Asset (ROA). This type of research is quantitative research. Associative research. The sample used in this study was obtained using. Using purposive sampling method based on predetermined criteria, namely from food and beverage companies. Criteria, namely from food and beverage companies with a population of 15 companies. Company. The number of samples in this study was 75. Method used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS version 26 program. Using the SPSS version 26 program. The results showed that. The board of commissioners variable has a positive and significant effect on financial performance, the independent commissioner variable has a positive and significant effect on financial performance. Financial performance, the independent commissioner variable has a positive and significant influence on financial performance, the company size variable has a positive and significant influence on financial performance. On financial performance, the company size variable has a negative and insignificant effect on financial performance, the and insignificant effect on financial performance, the leverage variable has a positive and significant. Positive and significant effect on financial performance, and the variable board of commissioners, independent commissioners, company size has a negative and insignificant effect on financial performance. Commissioners, independent commissioners, company size and leverage simultaneously have an influence on financial performance

Keywords:

good corporate governance, board of commissioners, independent commissioners, company size, leverage, financial performance.

(*) Corresponding Author: rисnainikurniaputri@gmail.com

How to Cite: Putri, R. K., & Mulyati, H. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11181105>

PENDAHULUAN

Perusahaan ini memproduksi, mendistribusikan, dan menjual berbagai produk makanan dan minuman yang dapat dikonsumsi masyarakat umum. Sektor makanan dan minuman merupakan bagian dari sektor barang konsumsi dan industri. Perusahaan ini

memproduksi berbagai macam makanan kemasan, minuman, makanan ringan, dan makanan olahan serta berbagai pilihan minuman, antara lain jus, minuman ringan, dan air minum.

Karena terdiri dari usaha-usaha yang memproduksi produk-produk yang langsung dikonsumsi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, industri ini penting bagi perekonomian masyarakat. Selain perluasan populasi dan perubahan perilaku konsumen, subsektor ini memainkan peran penting dalam perekonomian dan seringkali merupakan salah satu industri yang lebih stabil di pasar.

Karena kebutuhan akan minuman dan makanan ialah kebutuhan yang tidak bisa dihindari, maka industri makanan dan minuman biasanya dipandang memiliki prospek yang relatif tinggi dalam dunia industri. Meskipun demikian, industri ini di Indonesia dan di seluruh dunia telah terkena dampak yang signifikan dari pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020. Tidak dapat dipungkiri bahwa kasus Covid-19 berdampak pada setiap industri, termasuk pariwisata, manufaktur, transportasi, dan sektor lainnya. bahkan industri makanan dan minuman, karena setiap aktivitas masyarakat terkoordinasi untuk menghentikan penyebaran virus.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Widia Ismailiati dilansir dari Bisnis.com pada 12 Februari 2023. JAKARTA - Bisnis.com Menurut Asosiasi Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia, sektor makanan dan minuman belum sepenuhnya pulih dari anjloknya kinerja akibat wabah Covid-19. Produser (GAPMMI). Adhi S. Lukman, Ketua Umum GAPMMI, menyatakan meski usahanya tidak terlalu terkena dampak penurunan ekspor, namun sektor makanan dan minuman masih belum pulih. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan sektor makanan dan minuman akan naik sebesar 4,9 persen pada tahun 2022. Ditanya Bisnis pada Sabtu, 2 Desember 2023, "Karena sebelum pandemi, pertumbuhannya bisa di atas 7 - 9 persen ya, kadang di atas 10 persen ya, makanya begitu, karena kita masih dalam proses pemulihan," jawab Adhi. Sektor makanan dan minuman tumbuh masing-masing sebesar 3,68 persen dan 3,75 persen pada triwulan I tahun 2022 dan 2022. Setelah itu meningkat sebesar 3,57 persen pada triwulan III tahun 2022 dan sebesar 8,68 persen year on year pada triwulan IV tahun yang sama. Meskipun secara umum kinerjanya lebih baik, Adhi mencatat bahwa bisnis pangan juga terkena dampak gejolak geopolitik dan perubahan iklim yang tidak dapat diprediksi, sehingga meningkatkan biaya energi, bahan mentah, dan transportasi. Masalah yang sama ketidakpastian geopolitik dan perubahan iklim juga muncul tahun ini. "Saya kira pertumbuhan lima persen ini cukup bagus mengingat kondisi saat ini," ujarnya.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ialah salah satu perseroan food and beverage yang listing di BEI. Mie, bahan makanan diproduksi oleh perusahaan ini, bersama dengan makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi, dan makanan khas. Kegiatan lainnya meliputi perdagangan, pengemasan, pelayaran, pergudangan dan penyimpanan dingin, jasa manajerial, serta penelitian dan pengembangan. PT Mayora Indah Tbk nama perseroan bidang minuman dan makanan olahan. Berdiri tanggal 17 Februari 1977. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk merupakan produsen minuman ringan, susu cair segar, dan minuman kesehatan lainnya pertama yang dibuat dengan menggunakan kemasan aseptik dan teknologi UHT.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik atau buruknya perusahaan tersebut mengelola sumber dayanya. Memisahkan peran pemilik dan pengelola akan meningkatkan efektivitas menjalankan bisnis. Dengan memisahkan fungsi-fungsi, organisasi dapat berfungsi lebih efisien dan memberikan hasil terbaik. Setiap fungsi akan dapat memenuhi tugasnya sebagaimana ditugaskan. (Makhdalena, 2018).

Metrik paling penting untuk mengevaluasi pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan didefinisikan sebagai pencapaian kerja selama periode waktu tertentu, termasuk penilaian terhadap kondisi keuangan yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. (Sianturi, 2015).

Untuk mengurangi kemungkinan konflik, penting untuk memisahkan fungsi-fungsi yang terlibat dalam pengelolaan organisasi dan di dalam perusahaan. Menurut OECD (2014), investor lain yang mempunyai kepentingan dalam keberhasilan bisnis, misalnya kreditor, juga mempunyai kepentingan yang perlu dilindungi selain kepentingan pemegang saham sebagai pemilik. Hal ini masuk akal mengingat korporasi menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari kreditor untuk sebagian sumber dayanya. Persyaratan ini menunjukkan bahwa meskipun definisi OECD mempertahankan pendekatan yang berorientasi pada pemegang saham, definisi tersebut memberikan lebih banyak kelonggaran bagi pemangku kepentingan lainnya, khususnya mereka yang memberikan sumber daya tambahan kepada perusahaan.

Agar bisnis dapat melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham, tata laksana perseroan yang baik sangatlah penting. Jumlah komisaris independent dan dewan komisaris menjadi acuan indikator GCG dalam riset ini.

Penelitian ini dapat mengambil manfaat dari penelitian-penelitian terdahulu pada bidang “Analisis Pengaruh Tata Kelola Perseroan, Firm Size, dan Penggunaan Dana Pinjaman atas Kinerja Keuangan (Studi Pada industri Sub Sektor Minuman dan Makanan yang listing di BEI Tahun 2018–2022)”. khususnya pada Subsektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Berikut adalah beberapa contoh penelitian terdahulu yang mungkin bisa menjadi landasan atau sumber informasi untuk penelitian ini: Luh Putu dkk. (2017) menemukan bahwa meskipun Board of Commissioners, Independent Commissioners, dan Audit Committee tidak memiliki pengaruh atas financial performance, firm size dan leverage memiliki pengaruh. Menurut penelitian Riska Agustin dan Zulfikar (2023), variabel Direksi, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan penggunaan dana pinjaman tidak mempunyai pengaruh pada Kinerja Keuangan. Variabel Independent Commissioners mempunyai pengaruh baik yang besar atas Kinerja Keuangan.

Dalam konteks penelitian yang diusulkan, peneliti akan menguji dampak variabel-variabel tersebut terhadap hasil moneter perseroan Sub Sector Minuman dan Makanan

yang listing di pasar modal antara 2018 hingga 2022. Untuk menanggapi pertanyaan penelitian yang diajukan, beberapa teknik penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis statistik, dan metodologi penelitian lainnya, akan digunakan.

Berdasarkan latar belakang, perbedaan sektor penelitian dari peneliti terdahulu, dan tahun penelitian serta variabel yang berbeda maka mendasari penulis untuk melaksakan riset dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Firm Size, dan Leverage atas Kinerja Keuangan (Studi Perseroan Sub Sector Food and Beverage Yang Tercatat di Pasar Modal Periode 2018-2022).

Tinjauan Pustaka

1. Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan dua tindakan ekonomi yang terkait sebagai agen. Struktur hukum yang dikenal sebagai hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih prinsipal menunjuk agen untuk melakukan aktivitas mereka dan memberikan agen kekuasaan mengambil keputusan terbaik bagi kepentingan prinsipal (Ichsan, 2013). Menurut agency theory, hubungan keagenan ada disaat satu atau lebih principal memanfaatkan seorang agen agar melakukan suatu tugas lalu memberikan kuasa dalam mengambil keputusan, menurut Jensen dan Mecking (1976).

2. Kinerja Keuangan

Saat mengambil keputusan investasi, salah satu pertimbangan utama investor adalah kinerja keuangan. Oleh karena itu, dunia usaha perlu melakukan upaya untuk terus berkinerja lebih baik. Kinerja adalah hasil yang dicapai melalui serangkaian tindakan dan protokol tertentu yang memanfaatkan sumber daya bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. (Mangkunegara, 2007:67).

3. Good Corporate Governance

Menurut Gunarsih (2004), tata kelola perusahaan adalah pengelolaan perusahaan dari suatu organisasi tertentu, khususnya dunia usaha (korporasi). Menurut Bank Dunia, tata kelola perusahaan adalah norma organisasi dalam dunia bisnis yang mengatur perilaku direktur, pemilik, dan manajer perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan tugas, tanggung jawab, dan kekuasaan mereka terhadap investor (pemegang saham dan kreditor).

Ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengganti parameter GCG pada pengkajian ini.

a. Dewan Komisaris

Menurut FCGI, merupakan komponen penting tata kelola perusahaan, yang bertugas memantau pelaksanaan rencana perusahaan oleh manajemen, menuntut akuntabilitas, dan memastikan pelaksanaannya.

b. Komisaris Independen

Terdiri dari commissioners yang tidak mempunyai ikatan kekeluargaan dengan shareholders, pengurus, atau komisaris lainnya. Jika terdapat board of independent commissioners, kepentingan shareholders tidak terabaikan karena independent commissioners lebih objektif dalam mengambil kesimpulan manajemen. (Puspitasari dan Ernawati, 2010).

c. Ukuran Perusahaan

Berbeda dengan usaha mikro, industri makro yang sudah mapan bisa dengan mudah mendapatkan pendanaan di pasar saham, menurut Sartono (2010:249). Hal ini menunjukkan bahwa usaha besar lebih mudah beradaptasi dibandingkan usaha kecil.

d. Leverage

Menurut Sumarjo (2010), semakin besar leverage yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya karena bergantung pada pendanaan dari luar semakin besar perusahaan tersebut menunjukkan ketidakmampuannya membiayai operasionalnya sendiri. Sebaliknya, kapasitas entitas untuk membayar biaya operasional dengan uang internalnya meningkat seiring dengan menurunnya leverage.

METODE PENELITIAN

Teknik kuantitatif merupakan alternatif yang paling tepat untuk mengetahui pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan corporate governance yang unggul atas financial performance pada usaha Sub Sector Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI pada 2018 hingga 2022. Ujilah. Penelitian ini berfokus dengan perseroan subsektor minuman dan makanan yang listing di Pasar Saham. Sumber data utama riset ini yaitu laporan tahunan perseroan Sub Sektor food and beverage yang tercatat di pasar modal 2018 hingga 2022. Website resmi IDX, <http://www.idx.co.id>, adalah tempat Anda dapat melihat data ini. Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti lima belas perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Apabila peneliti memerlukan 75 sampel, maka akan dipilih laporan keuangan 75 perusahaan untuk digunakan sebagai sampel dari populasi 15 perusahaan. Analisis regresi linier berganda akan digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel dependen (kinerja keuangan) dengan variabel independen (tata kelola perusahaan yang kuat, company size, dan leverage) di industri Sub Sector minuman dan makanan yang dievaluasi. Dengan menggunakan SPSS versi 26, peneliti dapat dengan mudah melakukan analisis regresi linier berganda dan memberikan keluaran terstruktur untuk membantu interpretasi dan penyajian temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan total 75 titik data observasi dari 15 perusahaan sampel. Analisis regresi linier berganda ialah metode pengujian statistic yang dipakai dalam penelitian ini untuk memastikan signifikansi dan hubungan masing-masing variabel. Berikut ini penjabaran nilai pengujian regresi linier berganda dari riset ini.

a. Analisis Regresi Linear berganda

Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,232	,121		1,913	,060
	X1 : Dewan Komisaris	,001	,010	,018	,088	,930
	X2 : Komisaris Independen	,413	,165	,360	2,500	,015
	X3 : Ukuran Perusahaan	-,021	,012	-,430	-1,732	,088
	X4 : Debt to Equity Rasio	,062	,024	,334	2,583	,012

a. Dependent Variable: Y : Return On Aset

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2023

Terlihat dari tabel di atas bahwa nilai persamaan koefisien regresi dalam penyelidikan ini dapat dituangkan ke dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = 0,232 + 0,001 DK + 0,413 DKI - 0,021 TA + 0,062 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Dewan Komisaris (DK)

X2 = Dewan Komisaris Independen (DKI) X3 = Ukuran perusahaan (TA)

X4 = Debt to Equity Rasio (DER)

ε = error term

Persamaan regresi di atas memberikan penjelasan sebagai berikut :

- Diketahui persamaan regresi diatas nilai konstanta sebesar 0,232. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel terikat meningkat sebesar 0,232 jika nilai variabel bebas dianggap nol.
- Nilai koefisien regresi variabel DK (X1) yaitu sebesar 0,001 mengarah ke arah positif. Hubungan searah antara variabel independen dan dependen ditunjukkan dengan tanda positif. Nilai sebesar 0,001 menunjukkan bahwa ROA akan tumbuh sebesar 0,001 jika variabel DK meningkat sebesar 1 satuan dengan tetap menjaga variable independent lainnya.
- Nilai koefisien regresi variable DKI sebesar 0,413 mengarah ke arah positif. Hubungan searah antara variabel independen dan dependen ditunjukkan dengan tanda positif. Dengan nilai sebesar 0,413 maka variabel ROA naik 0,413 jika naik sebesar 1 satuan dengan tetap menjaga variable independent lainnya.
- Nilai koefisien regresi variable TA -0,021 menunjukkan arah negatif. Hubungan searah antara variabel independen dan dependen ditunjukkan dengan tanda negatif. Nilai -0,021 menunjukkan bahwa variabel TA akan mengalami penurunan sebesar -0,021 jika naik sebesar 1 satuan dengan tetap menjaga variable independen yang lain.
- Nilai koefisien regresi variable DER sebesar 0,062 menunjukkan arah yang positif. Hubungan searah antara variabel independen dan dependen ditunjukkan dengan tanda positif. Dengan nilai sebesar 0,062 maka ROA akan tumbuh sebesar 0,062 jika variabel DK naik satu satuan sedangkan variabel independen lainnya tetap.

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mendapatkan hasil apakah masing-masing variable independent dalam penelitian ini punya pengaruh secara parsial terhadap variable dependent digunakan uji

parsial. Untuk mendapatkan hasil ada tidaknya pengaruh secara parsial, periksa nilai signifikansi (tanda) masing-masing variabel independen dengan derajat kesalahan 5%. Berikut daftar hasil uji parsial masing-masing variabel independen penelitian.

Tabel 1.2 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error				
1 (Constant)	,232	,121			1,913	,060
X1 : Dewan Komisaris	,001	,010	,018	,088	,930	
X2 : Komisaris Independen	,413	,165	,360	2,500	,015	
X3 : Ukuran Perusahaan	-,021	,012	-,430	-1,732	,088	
X4 : Debt to Equity Rasio	,062	,024	,334	2,583	,012	

a. Dependent Variable: Y : Return On Aset

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2023

Temuan uji parsial masing-masing variabel independen dapat dilihat dan diuraikan sebagai berikut, berdasarkan hasil pada tabel di atas.

1. Variabel DK (X1) mempunyai nilai sig. 0,930 menunjukkan nilai tersebut $> 0,05$. Hubungan searah antara variable independent dan dependen ditunjukkan dengan tanda positif. Berdasarkan temuan tersebut, ROA (Y) dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh variabel DK (X1). Temuan uji parsial ini menunjukkan **hipotesis 1 ditolak**.
2. Variabel DKI (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Hubungan searah antara variabel independen dan dependen ditunjukkan dengan tanda positif. Berdasarkan temuan tersebut, ROA (Y) dipengaruhi positif secara signifikan dan parsial oleh variabel DKI (X2). Temuan uji parsial ini menunjukkan **hipotesis 2 diterima**.
3. Variabel TA (X3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,088 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kebalikan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan dengan tanda negatif. Berdasarkan temuan ini, ROA (Y) dipengaruhi secara negatif dan dapat diabaikan oleh variabel TA (X3). Temuan uji parsial ini menunjukkan **hipotesis 3 ditolak**.
4. Variabel DER (X4) mempunyai nilai sig. 0,012 yang menunjukkan nilai $< 0,05$. Hubungan searah antara variable independent dan dependen ditunjukkan dengan tanda positif. Berdasarkan temuan tersebut, ROA (Y) dipengaruhi secara signifikan dan agak positif oleh variabel DER (X4). Temuan uji parsial ini menunjukkan **hipotesis 4 ditolak**.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan pengaruh relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam waktu yang bersamaan. Teknik uji F sekaligus menguji nilai signifikansi (tanda) model regresi, dengan derajat kesalahan sebesar 5%. Model regresi yang dipakai pada pengkajian ini hasil uji F yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.3 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,060	4	,015	2,788
	Residual	,377	70	,005	
	Total	,437	74		

a. Dependent Variable: Y : Return On Aset

b. Predictors: (Constant), X4 : Debt to Equity Rasio, X2 : Komisaris Independen, X1 : Dewan Komisaris, X3 : Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2023

Dari temuan uji F di atas terlihat bahwa nilai tersebut terindikasi. Pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen 0,033 (0,033 < 0,05). Ini menunjukkan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan. Hasil uji F menunjukkan hipotesis 5 diterima.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk menilai kesanggupan model regresi dalam mendeskripsikan perubahan variable dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variable independent dalam menjelaskan variable dependent sangat terbatas. Jika nilai mendekati 1 maka hampir semua variable independent dapat memberi informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variable dependent. (2018, Ghozali). Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1.4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 ^a	,137	,088	,07335

a. Predictors: (Constant), X4 : Debt to Equity Rasio, X2 : Komisaris Independen, X1 : Dewan Komisaris, X3 : Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel di atas, temuan menunjukkan nilai customized R square sebesar 0,088 atau 8,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 8,8% variabel independen dalam penelitian ini yang menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 91,2% berasal dari sumber yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan mengetahui bagaimana variabel-variabel berikut ukuran perusahaan, leverage, dan komposisi independen dan independen akan mempengaruhi kinerja perseroan minuman dan makanan yang listing di pasar saham antara 2018 hingga 2022. Dewan Komisaris. Pengujian asumsi tradisional, pengujian hipotesis, dan statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menggunakan 15 populasi untuk menganalisis 75 sampel representatif dari industri makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh, variabel dewan komisaris mempunyai nilai t 0,088 dengan signifikansi 0,930 > 0,05. Ini membantah hipotesis nol (H1) yang

menyatakan board of commissioners tidak memiliki pengaruh atas hasil keuangan. Ini terjadi karena board of commissioners tidak cukup andil untuk memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga tidak optimal dalam mengawasi dan memberi masukan kepada pihak manajemen. Dengan demikian dapat memberikan dampak manajemen tidak transparan dalam menjalankan tugasnya. Dewan komisaris harus orang yang memiliki pengetahuan dan berkompeten di bidangnya. Luh Putu dkk. (2021) tidak menemukan korelasi antara dewan komisaris dengan keberhasilan ekonomi. Namun, sebaliknya, Yoga et al. (2015) menemukan bahwa dewan komisaris berdampak pada kesuksesan finansial.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan data, nilai t untuk variable independent commissioners adalah 2,500 dan signifikan secara statistik pada tingkat 0,015 < 0,05. Hal ini memberikan dukungan terhadap diterimanya hipotesis penelitian kedua (H2) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), dewan komisaris independen merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertugas memantau kebijakan manajemen puncak. Menurut teori keagenan, memiliki jumlah komisaris yang netral dalam jumlah besar akan meningkatkan pengawasan terhadap eksekutif senior dan membuat fungsi pengawasan menjadi lebih efisien, yang keduanya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dan Riska (2023) yang menunjukkan dampak positif dan substansial yang dimiliki komisaris independen terhadap hasil keuangan. Komisaris independen terbukti tidak berdampak terhadap kinerja keuangan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz dkk (2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian menunjukkan ketika mengontrol company size, nilai t-value sebesar -1,732 dan tingkat signifikansinya $0,088 > 0,05$. Ini menunjukkan variable ukuran perusahaan punya dampak negative, meskipun dapat diabaikan, atas kesuksesan finansial, sehingga menolak hipotesis ketiga penelitian tersebut. Hal ini mungkin terjadi akibat buruknya manajemen, sistem, dan kinerja keseluruhan perusahaan besar. Sebuah bisnis besar akan memiliki kinerja keuangan yang lebih rendah secara keseluruhan jika manajemen dan sumber daya manusianya berada di bawah standar.

Menurut temuan Mumtazatur dkk. (2020), ini benar. Yoga dkk. (2015) menemukan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan ukurannya, sehingga temuan ini tampaknya bertentangan dengan temuan mereka.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel *Leverage* memiliki t 2,583 adalah hitung positif, dan tingkat signifikansinya adalah $0,012 < 0,05$. Ini menyatakan bahwa variable leverage mempunyai dampak yang baik pada kinerja keuangan, membuktikan hipotesis keempat penelitian (H4) salah. Bisnis dengan keterampilan manajemen keuangan yang kuat akan melihat peningkatan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan akan membaik jika, meski memiliki utang dalam jumlah besar, Anda mampu mengendalikannya dan mengarahkannya ke pengeluaran yang akan mendongkrak pendapatan. Ini sesuai dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa penggunaan dana utang memiliki dampak atas financial performance, seperti dilansir Yoga et al. (2015) dan Amaliyah, 2019. Berbeda dengan penelitian Fajaryani, temuan Elly (2018) menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dewan komisaris, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel yang diteliti terhadap kinerja bisnis dapat dijelaskan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris pada tahun 2018 hingga 2022 tentang bagaimana faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, dan ada atau tidaknya dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Menukarkan. Kesimpulan berikut dapat ditarik dari data pengujian yang telah selesai :

1. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun tidak signifikan secara statistik, variabel dewan komisaris mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap keberhasilan organisasi. Hal ini mungkin terjadi jika dewan direksi tidak beragam, berpengalaman, atau memiliki pengetahuan tentang pasar atau sektor tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen tidak terikat oleh konflik kepentingan dan cenderung lebih objektif dalam menilai kinerja manajemen dan kebijakan perusahaan. Hal ini akan mendorong komisaris independen untuk membuat keputusan berdasarkan kepentingan jangka panjang perusahaan, bukan kepentingan individu atau kelompok tertentu.
3. Korelasi antara ukuran perusahaan dan kinerja telah dibantah oleh data. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor selain ukurannya saja. Faktor lain, seperti efektivitas manajemen, kondisi pasar, dan lingkungan ekonomi secara keseluruhan, juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja perusahaan.
4. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesuksesan perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu menggunakan pembiayaan pinjaman untuk investasi yang sukses, leverage dapat meningkatkan kinerja.
5. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan sinergis antara pengaruh leverage, ukuran perusahaan, independensi, dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperhitungkan pengaruhnya terhadap hasil perusahaan.

Saran

Berdasarkan temuan analisis data dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini dapat memperoleh manfaat dari sejumlah rekomendasi.

- a. Bagi para calon investor dan investor , menganalisis rasio keuangan perusahaan terkait *leverage* (tingkat utang) dan rasio hutang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan *leverage* yang wajar dan rasio hutang yang sehat cenderung lebih stabil dan berhasil dalam jangka panjang..
- b. Bagi perusahaan, diharapkan lebih meningkatkan transparansi dalam melaporkan informasi tentang penerapan GCG dan keputusan yang diambil. Transparansi yang baik akan membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

- c. Bagi penelitian selanjutnya, Memberikan nasihat kepada calon eksekutif dan manajer yang nantinya akan bergabung dengan dewan komisaris mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan, termasuk tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajaryani, Ni Luh. Suryani, Elly.(2018). Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 2, Oktober 2018, Hal. 74-79 ISSN 2088-5091.*
- Makhdalena, M. 2018. Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 18(3): 277-292.
- Sianturi, M. W. E. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 3(2): 282-295.
- Tama, Riska Agustin and , Dr. Zulfikar, S.E., M.Si. (2023) : *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.* Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* 3(4): 305-360.
- Ichsan, R. (2013). Teori Keagenan (Agency Theory). <https://bungradhy.wordpress.com/2013/01/12/Teori-Keagenan-Agency-Theory/>
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati.2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Tahun 3, No. 2, Agustus 2010
- Mangkunegara, A. A.2007. Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunarsih, Tri. 2003, Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Alat Mekanisme Corporate Governance. Kompak 8, hlm. 155-172
- Sartono, A. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Sumarjo, Hendro. (2010), Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Islamiati, Widia. (2023). Belum pulih sepenuhnya, ini tantangan industri mamin pada 2023. Diakses pada 23 Juli 2023 dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230212/257/1627185/belum-pulih-sepenuhnya-ini-tantangan-industri-mamin-pada-2023>